

PBNU ajak warga agar waspada di kelompok anti Pancasila

Kamis, 12 Oktober 2017 13:01 WIB | 317 Views

Pewarta: Azis Senmong



Saresehan Lintas Agama Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) Said Aqil Siradj memberikan sambutan saat acara saresehan tokoh lintas agama dengan tema "Merawat Kebhinekaan" di Gedung PBNU, Jakarta, Rabu (27/9/2017). Said Aqil Siradj mengajak para tokoh agama untuk mewaspada di berbagai kondisi yang dapat memecah belah persatuan menjelang tahun politik. (ANTARA /Galih Pradipta)

... kita hidup di bumi Indonesia ini dalam keberagaman agama, etnis dan budaya yang berbeda namun tujuan kita satu untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Indonesia

Kendari (ANTARA News) - Ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) Prof Dr KH Said Aqil Siradj, MA mengajak seluruh warga masyarakat khususnya umat muslim untuk mewaspada di gerakan anti Pancasila.

"Bila perlu bila ada kelompok masyarakat seperti itu, harus diusir dari tanah Indonesia. Sebab Pancasila adalah ideologi bangsa Indonesia yang tidak perlu lagi diragukan," kata Said Aqil saat memberikan sambutan pada acara Takbil Akbar Kebangsaan yang diselenggarakan di Masjid Agung Al-Kautzar Kendari.

Hadir dalam acara itu Pelaksana tugas Gubernur Sultra HM Saleh Lasata dan pejabat TNI/Polri dan sekitar 2.000 umat Islam memadati masjid raya itu.

Menurut Guru Besar UIN Sunan Ampel Surabaya itu, Pancasila sebagai dasar negara Indonesia tidak perlu diragukan, sehingga bila ada kelompok tertentu yang ingin

merongrong, apalagi merubah ideologi Pancasila maka kelompok itu bukan orang Indonesia.

Ia mengatakan, akhir-akhir ini ada saja kelompok tertentu yang mengatasnamakan agama Islam, sementara Indonesia bukan negara Islam, tetapi kita orang Indonesia yang beragama Islam.

"Jadi itu harus kita pahami bersama bahwa Indonesia bukan negara Islam, bukan negara Protestan, Katolik, Budha maupun Hindu, tetapi kita hidup di bumi Indonesia ini dalam keberagaman agama, etnis dan budaya yang berbeda namun tujuan kita satu untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Indonesia," ujarnya.

Oleh karena itu, masyarakat Indonesia yang telah dianugrahi kekayaan alam yang melimpah dari Allah SWT dan belum tentu dimiliki oleh negara lain di dunia harus benar-benar dijaga dari tangan-tangan jahat yang ingin memecah belah persatuan dan kesatuan.

Islam, kata KH Said Aqil, tidak mengajarkan adanya cara merakit bom, apalagi membentuk kelompok radikal dan teroris, tetapi Islam mengajarkan kasih sayang, saling menghormati dan menghargai satu sama lainnya.

"Apakah kita ingin seperti beberapa negara di Timur Tengah yang kini terpecah, saling memusuhi, perang antar saudara yang akibatnya berdampak pada kesengsaraan rakyatnya karena setiap saat terjadi perang," ujarnya.

Sebelumnya, KH Said Aqil Siradj di Kendari telah melakukan pengukuhan pengurus NU Provinsi periode 2017-2022 dan memberikan kuliah umum di kampus IAIN Kendari.

Editor: AA Ariwibowo